

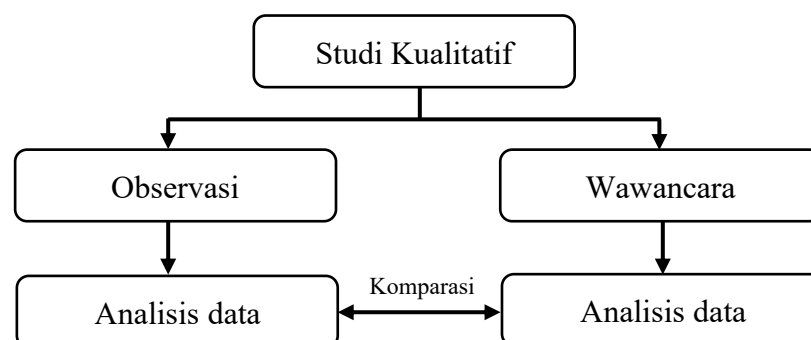
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau kejadian dengan data yang akurat melalui pendekatan sistematis (Sahir, 2022). Metode kualitatif merupakan serangkaian prosedur yang dirancang untuk memperoleh data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu, serta perilaku yang diamati. (Abdussamad, 2021). Penelitian ini memfokuskan pada pemecahan masalah-masalah yang ada sesuai dengan kondisi yang ditemui peneliti dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian ini tidak selalu menuntut adanya hipotesis. Tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian secara akurat dan sistematis. Dalam hal ini penulis membahas mengenai penerapan higiene sanitasi pada penyelenggaraan makanan di Pondok Pesantren yang terletak di Tasikmalaya.

Penggunaan desain penelitian ini memfokuskan penelitian pada suatu fenomena yang ingin diteliti secara mendalam, sehingga peneliti memfokuskan kepada penerapan higiene sanitasi pada penyelenggaraan makanan mulai dari melakukan observasi dan penyebaran kuisisioner sikap penjamah makanan mulai dari persiapan bahan makanan hingga penyajian makanan.



Gambar 3. 1 Desain penelitian

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua Pondok Pesantren yang berada di Tasikmalaya. Penelitian dilakukan mulai pada bulan Februari 2024 sampai dengan Maret 2025, meliputi persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan hasil penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Penelitian kualitatif tidak memanfaatkan istilah populasi dan sampel statistik, melainkan berfokus pada situasi sosial yang menjadi sumber data utama. Situasi sosial terdiri dari tiga elemen utama yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas yang saling berinteraksi secara sinergis (Abdussamad, 2021). Penelitian ini melibatkan partisipan dari para penjamah makanan yang ada di dua Pondok Pesantren Tasikmalaya.

3.3.2 Teknik Penarikan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif menggunakan pendekatan *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling*, sampel dipilih berdasarkan tujuan penelitian dan relevansi karakteristik dengan fenomena yang diteliti (Creswell, 2018). Sampel dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti untuk memastikan informasi yang diperoleh kaya dan mencukupi. Notoatmodjo (2010) mengemukakan bahwa teknik *purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti karakteristik atau sifat khusus dari suatu populasi. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Penjamah makanan yang berada di tiap pondok pesantren.
- b. Ahli gizi yang terdapat di Pondok Pesantren.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan dalam penelitian ini meliputi studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penjelasan mengenai masing-masing teknik pengumpulan data disampaikan sebagai berikut:

3.4.1 Studi Pustaka

Studi Pustaka dalam penelitian ini merujuk kepada jurnal, artikel yang relevan, penelitian yang relevan, serta buku yang dapat menunjang informasi dan memperkuat hasil penelitian. Maka peneliti dapat mengumpulkan berbagai referensi teori mengenai higiene, sanitasi, penyelenggaraan makanan, serta teori-teori lainnya yang berhubungan signifikan dengan penelitian.

3.4.2 Observasi

Bentuk pengamatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif pasif, dimana peneliti hadir di lokasi kegiatan untuk melakukan pengamatan, namun tidak ikut serta secara langsung dalam aktivitas yang sedang berlangsung (Netriwati *et al.*, 2023). Penelitian ini dilakukan dengan observasi secara langsung seluruh variabel oleh peneliti untuk mencatat serta mendokumentasikan temuan yang didapat di lokasi penelitian guna memperoleh informasi untuk memperkuat hasil penelitian.

3.4.3 Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung kepada informan guna memperoleh informasi terkait praktik higiene dan sanitasi dalam penyelenggaraan makanan di Pondok Pesantren Tasikmalaya. Teknik wawancara dilakukan secara terstruktur berdasarkan uraian pertanyaan penelitian untuk mengarahkan penelitian menjadi lebih fokus dan menggali informasi mendalam sesuai dengan tujuan dan aspek utama yang diteliti. Wawancara dilakukan kepada para penjamah makanan yang berada di pondok pesantren untuk menggali informasi terkait perilaku higiene dan proses penyelenggaraan makanan dan ahli gizi yang ada di pondok pesantren untuk menggali informasi terkait kebijakan pesantren yang berhubungan dengan fasilitas penyelenggaraan makanan. Melalui pendekatan ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi yang mendalam dan menyeluruh terkait higiene sanitasi dalam penyelenggaraan makanan di pondok pesantren.

3.4.5 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa catatan, rekaman suara hasil wawancara dengan informan, serta gambar yang diambil oleh peneliti saat melakukan penelitian di lapangan yang selanjutnya akan dilampirkan untuk menunjang data-data yang telah didapat oleh peneliti selama penelitian.

3.4.6 Triangulasi

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai metode untuk memverifikasi keabsahan data, dengan tujuan memperoleh hasil yang akurat. Triangulasi merupakan metode validasi data yang melibatkan penggunaan berbagai sumber informasi eksternal sebagai pembanding untuk memverifikasi, memeriksa, dan meningkatkan keyakinan terhadap data penelitian (Husnullail *et al.*, 2024). Penelitian ini menggunakan tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Penjelasan mengenai masing-masing jenis triangulasi akan dijabarkan lebih lanjut berikut ini.

1. Triangulasi Teori

Teknik triangulasi teori merupakan metode validasi data menggunakan berbagai perspektif teori untuk memahami fenomena secara komperhensif. Pendekatan ini membandingkan temuan melalui proposisi teori yang berbeda, sehingga mengurangi bias dan meningkatkan validitas hasil penelitian (Susanto *et al.*, 2023).

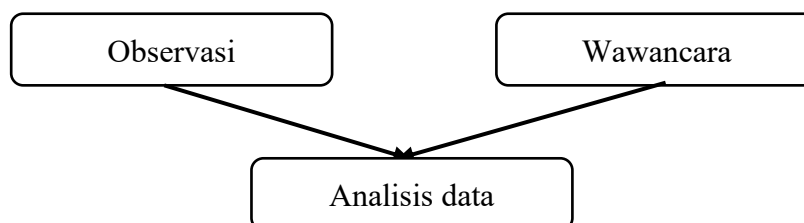
2. Triangulasi Sumber Data

Teknik triangulasi sumber data merupakan metode yang dilakukan dengan cara membandingkan serta mengevaluasi informasi yang diperoleh dari beragam sumber data. Hal ini bertujuan untuk memastikan konsistensi dan validitas data yang telah dikumpulkan (Sugiyono, 2017). Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu berasal dari wawancara dengan informan.

3. Triangulasi Metode

Teknik triangulasi metode merupakan teknik teknik yang dilakukan dengan memanfaatkan lebih dari satu metode pengumpulan data untuk menilai variabel

yang sama (Haryoko, 2020). Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui wawancara, kemudian diverifikasi kembali melalui observasi dan dokumentasi.



Gambar 3. 2 Teknik triangulasi

3.5 Prosedur Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif statistik yang bertujuan untuk merangkum sekumpulan data relevan dengan cara yang jelas dan mudah dipahami. Teknik analisis deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk mengolah data dengan menjelaskan atau menggambarkan data yang telah diperoleh, tanpa menarik kesimpulan yang bersifat generalisasi (Sahir, 2022). Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta studi pustaka dianalisis secara komprehensif guna memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai proses penyelenggaraan makanan di Pondok Pesantren Tasikmalaya. Proses pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan berikut.

3.5.1 Pemeriksaan Data (*Editing*)

Pemeriksaan data (*editing*) dilakukan untuk mengidentifikasi kelengkapan data yang telah dikumpulkan (Rahman *et al.*, 2022). Pemeriksaan data dalam penelitian ini dilakukan terhadap informasi yang diperoleh peneliti melalui studi pustaka, observasi, hasil wawancara yang tercantum dalam lembar kuesioner, serta dokumentasi yang berkaitan dengan higiene sanitasi dalam proses penyelenggaraan makanan di Pondok Pesantren Tasikmalaya.

3.5.2 Pengkodean Data (*Coding*)

Pengkodean data (*coding*) merupakan proses mengorganisasi dan menginterpretasi data dengan memberi label atau kategori tertentu pada segmen data yang relevan. Proses ini membantu peneliti mengidentifikasi pola, tema, atau

hubungan dalam data untuk menjawab pertanyaan penelitian (Priharsari & Indah, 2021).

Tabel 3. 1 Pengkodean jenis kelamin

Kode	Jenis Kelamin
1	Laki-laki
2	Perempuan

Tabel 3. 2 Pengkodean Penjamah

Kode	Penjamah
1	2 SL
2	2 SL
3	2 SL
4	2 SL
5	1 AM
6	2 AM
7	2 AM
8	1 AM

3.5.3 Klasifikasi Data (*Classifying*)

Klasifikasi data (*classifying*) merupakan proses mengelompokkan data berdasarkan kategori tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Seluruh data yang telah dikumpulkan akan diperiksa secara mendetail dan dikelompokkan berdasarkan kebutuhan penelitian. Data tersebut kemudian diorganisasi ke dalam kategori-kategori yang memiliki kesamaan, sesuai dengan informasi yang diperoleh melalui studi pustaka, wawancara, observasi, serta dokumentasi (Creswell, 2016).

3.5.4 Verifikasi Data (*Verifying*)

Verifikasi data (*verifying*) merupakan proses memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan dan diolah memiliki validitas dan reliabilitas (Rahman *et al.*, 2022). Dalam penelitian kualitatif, verifikasi dilakukan melalui teknik seperti triangulasi, pengecekan anggota (*member checking*), atau diskusi dengan rekan sejawat. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan kenyataan dan mendukung temuan penelitian yang dapat dipercaya.

3.5.5 Kesimpulan (*Concluding*)

Kesimpulan (*concluding*) adalah tahap akhir dimana peneliti akan merumuskan temuan utama berdasarkan data-data yang telah dianalisis. Peneliti menjelaskan makna dari data, menghubungkannya dengan teori atau literatur yang relevan, dan menyusun implikasi atau rekomendasi. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan bersifat interpretatif dan terbuka terhadap revisi, tergantung pada konteks dan dinamika data yang ditemukan.

3.6 Isu Etik

Etik penelitian merupakan seperangkat prinsip moral yang mengatur pelaksanaan penelitian agar berlangsung dengan adil, transparan, dan tanggung jawab. Pedoman ini dirancang untuk melindungi hak serta privasi partisipan, menjamin kejujuran dalam penyampaian hasil, serta meminimalkan risiko atau dampak negatif yang dapat terjadi pada subjek penelitian (Kemenkes RI, 2003). Etik penelitian ini diajukan kepada Komisi Etik Penelitian Universitas Negeri Malang dengan surat No.24.01.05/UN32.14.2.8/LT/2025. Penelitian ini memperhatikan isu-isu etika yang berkaitan dengan manusia, seperti menghormati partisipan selama proses observasi dan wawancara, khususnya para penjamah makanan yang terlibat dalam penelitian. Peneliti memastikan perlindungan partisipan dari potensi bahaya dengan menjaga kerahasiaan identitas, privasi, serta memperoleh persetujuan mereka secara sukarela. Adapun prinsip-prinsip etika yang diterapkan meliputi:

1. *Respect for Persons*

Peneliti menghormati hak-hak partisipan dengan memberikan informasi yang jelas dan akurat, sehingga partisipan dapat membuat keputusan secara sadar untuk berpartisipasi dalam penelitian. Peneliti juga menghormati kebebasan dan hak partisipan selama penelitian berlangsung.

2. *Beneficence*

Penelitian ini berupaya melindungi kesejahteraan partisipan dengan memaksimalkan manfaat yang dapat mereka peroleh serta meminimalkan risiko atau kerugian yang mungkin timbul selama penelitian.

3. *Justice*

Peneliti memastikan bahwa seluruh partisipan diperlakukan secara adil dan setara. Pemilihan partisipan dilakukan berdasarkan kriteria yang relevan, tanpa diskriminasi atau perlakuan tidak adil.